

ANALISIS MUTU DAN KUALITAS INPUT-PROSES-OUTPUT PENDIDIKAN DI MAN 2 YOGYAKARTA

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Article History:

Received: May, 2020

Accepted: July 2020

Published: August 2020

Keywords:

Quality, Quality of Education

*Correspondence Address:

uswatunhasanahrato@gmail.com

Abstract :

This study aims to examine the analysis of the quality and quality of education in islamaic educational institutions in MAN 2 Yogyakarta. The research method used is descriptive analysis with a qualitative approach. Data collection techniques are done by interview, obseroation and documentasion. The results of the study showed that; 1). To achieve the vision, mission and objectives of the Madrasah, the principal plays an active role in assisting and communicating to teachers and staff in realizing the vision and mission of the Madrasah by realizing knowledgeable, charitable and noble personality; 2). MAN 2 Yogyakarta has excellent academic and non-academic achievements; 3). Graduates or graduates of MAN 2 Yogyakarta are able to compete with other Madrasah to continue in Indonesia's best universities, such as UGM, UNY, IPB, UIN Sunan Kalijaga, and Jendral Sudirman University; 4). To be a superior Madrasah, MAN 2 Yogyakarta is still not superior enough, that is because there are some facilities and infrastructure that have not been fulfilled properly.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang analisis mutu dan kualitas pendidikan pada lembaga pendidikan Islam di MAN 2 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1). Untuk mencapai visi, misi dan tujuan madrasah, kepala sekolah berperan aktif mendampingi dan mengkomunikasikan kepada para guru dan staff dalam mewujudkan visi dan misi madrasah dengan mewujudkan insan madrasah yang berilmu, beramal dan berkepribadian mulia; 2). MAN 2 Yogyakarta memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang sangat baik; 3). Alumni atau lulusan MAN 2 Yogyakarta mampu bersaing dengan madrasah lain untuk melanjutkan di universitas-universitas terbaik Indonesia, seperti UGM, UNY, IPB, UIN Sunan Kalijaga, dan Universitas Jendral Sudirman; 4). Untuk menjadi madrasah yang unggul, MAN 2 Yogyakarta masih belum cukup unggul, hal tersebut dikarenakan ada beberapa sarana dan prasarana belum terpenuhi dengan baik.

PENDAHULUAN

Sekolah, madrasah dan pesantren merupakan lembaga penyelenggara pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan peradaban Islam sekaligus untuk mencapai kejayaan umat Islam. Sebuah lembaga pendidikan Islam diharuskan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum dibandingkan pendidikan Islamnya. Bersaing yang dimaksud di sini adalah tentang kualitas pendidikannya, baik dari perencanaan, proses, sampai dengan evaluasi sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Untuk menjadikan sebuah pendidikan bisa dikatakan bermutu, apabila pendidikan tersebut mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat (Umar & Ismail, 2018).

Saat itu, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada sebuah tantangan yaitu tentang kualitas. Bangsa yang berkualitas akan berkorelasi secara positif dengan peningkatan sumber daya manusia. Indrakusuma sendiri mengatakan bahwa permasalahan dalam pendidikan merupakan permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara dipengaruhi oleh pendidikannya, dan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri. (Jasminto, 2019, p. 50) Untuk mengukur atau menstandarkan mutu sebuah pendidikan tidak hanya melihat dari hasil pelaksanaan Ujian Nasional (UN) seperti yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengevaluasi keberhasilan belajar peserta didik yang hanya diukur pada aspek kognitifnya, sedangkan afektif dan psikomotoriknya terabaikan. Permasalahan-permasalahan seperti ini perlu kita kaji bersama dan mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Karena pendidikan yang baik tidak hanya melahirkan manusia yang pintar tetapi juga manusia yang memiliki perilaku yang baik, terampil dan kreatif (Warlizasusi, 2017).

Penjaminan mutu merupakan serangkaian proses yang saling berkaitan untuk menganalisis, mengumpulkan bahkan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan dan institusi pendidikan. Proses penjaminan mutu pendidikan mencakup pada bidang yang akan dicapai serta prioritas yang ingin dikembangkan, penyajian data perencanaan, serta pengambilan keputusan yang mendukung budaya peningkatan berkelanjutan. Untuk menghasilkan mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian (Prayoga et.al, 2019) Dan terkadang, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pembiayaan, rendahnya budaya disiplin, kurangnya kerjasama dan komitmen antar stakeholder dalam mewujudkan program lembaga menjadi problem tersendiri bagi sekolah/maadrasah dalam meningkatkan mutu madrasah.

Penelitian Achmad Sunani Miftachurrohman dan Atika tentang Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, dimana penelitian tersebut juga membahas tentang mutu lembaga pendidikan Islam yang menunjukkan bahwa mutu merupakan suatu hal yang sangat penting, mulai dari proses hingga hasil. Hasil dari penelitian

tersebut mengatakan bahwa; manajemen lembaga pendidikan di SMP Ali Maksud sudah berorientasi pada mutu pendidikan, baik sumber daya manusia maupun non- manusia untuk meningkatkan kemampuan input, proses dan output pendidikan (Miftachurrohman & Atika, 2018)

Penelitian lain, yang juga membahas tentang mutu pendidikan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mia Galina tentang mutu perguruan tinggi maupun swasta. Menurutnya keberhasilan dalam menjalankan penjaminan mutu pendidikan akan berpengaruh pada kualitas mutu lulusan dan untuk mewujudkan perguruan tinggi berkualitas atau bermutu harus memiliki standar terukur yang sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa; peran seorang pemimpin berpengaruh besar pada sumber daya dan menjadi penguat atau pendorong proses keberhasilan. Sarana dan prasarana institusi menjadi salah satu faktor pendukung dalam menjadikan perguruan tinggi berkualitas (Bonso, et al, 2019).

Dari penelitian yang telah ada, dapat kita tarik kesimpulan bahwa untuk meningkatkan kualitas atau mutu lembaga pendidikan Islam antara input proses dan output merupakan satu kesatuan yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dan hal itu tentu melibatkan para stakeholder lembaga pendidikan.

MAN 2 Yogyakarta merupakan salah satu madrasah modern, akan tetapi tidak termasuk dalam kategori madrasah favorit untuk sekolah tingkat menengah atas. Meskipun demikian prestasi yang diraih oleh para peserta didik dan guru di MAN 2 Yogyakarta ini sangat baik. Baik tingkat regional, kabupaten, provinsi maupun nasional. Prestasi yang diraih tidak hanya dalam bidang akademik namun juga dalam bidang non akademiknya. Dengan demikian, meskipun MAN 2 Yogyakarta tidak termasuk madrasah favorit namun dalam bidang prestasi tentu tidak kalah jauh dengan madrasah unggulan yang ada. Hal itu dapat dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dan membuktikan bahwa MAN 2 Yogyakarta memiliki kualitas pendidikan yang baik. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan observasi di MAN 2 Yogyakarta terkait " Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala tata usaha (TU), guru bidang studi, bagian kesiswaan, kepala laboratorium dan kepala bagian perpustakaan. Untuk lokasi penelitian dilakukan di MAN 2 Kota Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 130, Ngampilan, Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas input-proses dan output pendidikan di MAN 2 Kota Yogyakarta. Adapun alasan peneliti menjadikan Madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian selain karena nilai akreditasinya "A", tapi juga karena

Madrasah tersebut telah memiliki ketersediaan fasilitas KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan ekstrakurikuler yang memadai serta memiliki banyak prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sampai tingkat nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mutu atau *quality* merupakan sebuah konsep yang kontradiktif yang bisa diartikan sebagai konsep absolut atau juga sebagai konsep relatif. Secara absolut mutu diartikan sebagai dasar penilaian untuk perbaikan yang memungkinkan standar tertinggi dan tidak dapat diungguli, dalam artian, suatu barang dikatakan berkualitas apabila sudah memenuhi standar tertingginya. Dalam dunia pendidikan konsep absolut ini hanya bisa dijangkau oleh kaum elitis sebab sangat jarang sekali lembaga pendidikan yang mampu menawarkan kualitas standar tinggi pada peserta didik dan minimnya peserta didik yang mampu membayar disebabkan mahal biaya yang ditawarkan (Machali & Hidayat, 2016). Sedangkan dalam konsep relatif diartikan sebagai pemenuhan spesifikasi yang telah ditetapkan oleh pelanggan, karena dalam konsep relatif ini berhubungan dengan produsen (Widodo, 2010) Konsep relatif ini bisa juga dijadikan sebagai ukuran kualitas dalam manajemen pendidikan, yakni kualitas yang masih berpeluang untuk ditingkatkan, dan direvisi secara dinamis untuk mencapai standar yang telah ditetapkan bersama sebelum memulai pekerjaan, baik dalam produk jasa, barang ataupun lainnya (Fitrah, 2017)

Lembaga pendidikan berkualitas dan kompetitif menurut Sagala yang kemudian dikutip oleh Aunur Ropiq adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, memiliki keunggulan yang kompetitif, memiliki ketahanan mutu yang konsisten, memberikan rasa kenyamanan dan kepuasan, memiliki daya jual yang tinggi serta memiliki *networking*, *partnership*, dan kemitraan dengan lembaga lain (Muspawi, 2015).

Dalam lembaga pendidikan Islam, pendidikan dikatakan berkualitas dan kompetitif apabila suatu kondisi lembaga pendidikan memiliki mutu dan daya saing yang tinggi. Atau diartikan sebagai lembaga pendidikan yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam output pendidikannya (Mustaqim, 2016). Sedangkan yang menjadi kriteria atau indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pendidikan bermutu dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, hasil akhir pendidikan, kedua, hasil langsung pendidikan, ketiga, proses pendidikan, dan keempat, instrumen input berupa alat interaksi dengan raw input (siswa), serta raw input dan lingkungan (Arbangi, et al, 2016)

Karakteristik madrasah/sekolah bermutu menurut Jerome yang dikutip oleh Rasi'in memiliki 5 karakteristik. Mutu dalam pendidikan menginginkan adanya komitmen pada kepuasan pelanggan dan komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para stakeholder menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik dan sungguh-sungguh (Rasi'in, 2016) Ke-lima karakteristik tersebut sebagai berikut:

a. Fokus Pada Pelanggan

Manajemen mutu membagi pelanggan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal. Pelanggan eksternal menentukan mutu lulusan, sedangkan pelanggan internal menentukan mutu, proses, dan lingkungan yang berhubungan dengan lulusan. Pada madrasah bermutu, setiap orang menjadi customer dan pemasok sekaligus. Customer madrasah adalah siswa dan orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya kepada madrasah sebagai siswa yang siap belajar yang kemudian menjadi tanggung jawab madrasah dan orang tua untuk mengoptimalkan potensi siswa agar dapat manfaat dari proses belajar di madrasah. Sementara masyarakat sebagai pelanggan eksternal dapat memanfaatkan output proses pendidikan sekaligus memberikan saran atau harapan mengenai mutu output yang diharapkan.

b. Keterlibatan Total

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentu peran setiap stakeholder untuk ikut terlibat atau berpartisipasi secara total dalam transformasi mutu sangat penting. Keterlibatan guru dan para staff menjadi suatu hal yang perlu dilakukan. Keterlibatan total menjadi syarat mutlak bagi pengelola madrasah dalam mewujudkan mutu. Keterlibatan yang dimaksud tidak hanya menyangkut tenaga ataupun fisik tetapi juga pikiran dan mental stakeholder.

c. Pengukuran

Pengukuran bertujuan untuk mengukur ketuntasan dan keberhasilan setiap perencanaan dan indikator yang telah ditetapkan oleh madrasah. Selain mengukur ketuntasan indikator yang telah ditetapkan, ia juga dapat berguna dalam mengukur pelaksanaan program berikutnya. Dalam artian jika program yang telah ditetapkan sebelumnya ternyata dinyatakan belum berhasil, maka hal itu dapat diprogramkan kembali hingga ia dinyatakan berhasil.

d. Komitmen

Komitmen merupakan suatu hal yang sangat penting guna mengadakan perubahan budaya agar penerapan manajemen mutu terpadu dalam pendidikan berjalan dengan baik. Para dewan sekolah atau pengawas harus memiliki komitmen tersebut. Bila tidak, proses transformasi mutu tidak akan dapat berjalan, dan sekalipun dapat dijalankan juga pasti gagal. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan memungkinkan untuk memonitor proses kerja sehingga dapat mengidentifikasi peluang perbaikan. Selain itu, dengan adanya perbaikan berkelanjutan tujuannya supaya mutu secara terus menerus dapat ditingkatkan. Ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan oleh sekolah bermutu yaitu; adanya ruang untuk melakukan perbaikan pada setiap proses pendidikan, tetap menghargai setiap perbaikan, baik besar maupun kecil, kesalahan dipandang sebagai peluang untuk melakukan perbaikan, setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama, serta memiliki komitmen untuk

melakukan perbaikan berkelanjutan (Rasi'in, 2016)

Pendidikan bermutu dapat ditentukan dari beberapa komponen berupa: input Proses dan output. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat tingkatan Output memiliki kepentingan tertinggi, proses berada satu tingkat lebih rendah dari output dan input memiliki tingkatan lebih rendah dari pada output. Output merupakan prestasi sekolah/madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Output ini diklasifikasikan menjadi dua, bisa berupa output prestasi akademik dan output non akademik. Output non akademik misalnya, kejujuran, kerjasama yang baik, keingin tahuan yang tinggi, toleransi, kerajinan, kesenian, dan kepramukaan (Machali & Hidayat, 2016) Untuk menghasilkan kualitas mutu lulusan (Output) ada empat teknik peningkatan mutu yaitu: review, benchmarking, quality assurance, dan quality control (Zahroh & Maunah, 2015)

Proses yaitu berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain (Suryadi, 2016). Suatu proses pendidikan menjadi pendidikan berkualitas didukung oleh personalia, seperti administrator, dosen atau guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Selain itu, untuk menjadi pendidikan berkualitas perlu juga didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan yang memadai baik berupa mutu maupun jumlahnya, biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung. Mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen pelaksanaan dan kegiatan pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan sekolah atau madrasah dalam mencapai keberhasilannya lebih banyak ditentukan oleh peran kepala madrasah. Karena kepala madrasah merupakan faktor utama atau penunjang dalam mencapai tujuan organisasi. kepala sekolah memiliki peranan penting dan tanggung jawab legal untuk mengembangkan staf, kurikulum dan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Efektifitasnya kepemimpinan kepala madrasah tergantung pada kemampuan mereka bekerjasama dengan para guru dan staf, serta kemampuan dalam mengendalikan pengelolaan anggaran, pengembangan kurikulum, scheduling, pedagogik dan assessment (Nasution, 2016)

Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus ada demi berlangsungnya suatu proses pendidikan. Dalam buku the hand book karya Imam Machali dan Ara Hidayat membedakan input pendidikan menjadi tiga bagian, yaitu input mentah (raw input), alat input (instrumental input), dan input lingkungan (enviromental input). Raw input ini nantinya akan di diproses menjadi suatu output (lulusan) dan input pokok dalam suatu lembaga pendidikan merupakan dasar pendidikan, tujuan dan peserta didik itu sendiri (Yahya, 2015). Instrumental input (input lingkungan) meliputi: kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta sumber dana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Warlizasusi, 2017).

Input pendidikan memiliki beberapa indikator diantaranya; 1). Memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2). Sumber daya yang tersedia dan siap, 3). Staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, 4). Memiliki harapan prestasi yang tinggi 5). Fokus pada pelanggan (Modelu & Asiah, 2019)

Kurikulum yang merupakan bagaian dari input lingkungan, jika iabartkan sebuah bangunan rumah megah adalah sebagai pondasinya. Jika pondasinya tidak kuat dan kokoh maka bangunan tersebut akan mudah roboh. Demikian pula dengan kurikulum pendidikan, apabila proses pengembangannya secara acak-acakan dan tidak memiliki landasan yang kuat maka lulusan yang dihasilkannya pun tidak akan terjamin kualitasnya. Dan sebaliknya, apabila kurikulum yang dikembangkan baik dan sesuai standar maka akan menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas. Asas-asas utama dalam kurikulum yaitu asas filosofis, psikologis, sosiokultural ilmu pengetahuan dan teknologi serta organisatoris (Indana, 2018).

Input Pendidikan

Pada dasarnya untuk mewujudkan kualitas pendidikan, ada banyak faktor yang harus dipenuhi oleh madrasah agar tercipta madrasah yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Madrasah berkualitas tentu memiliki visi, misi dan tujuan sebagai gambaran atau harapan yang ingin dicapai. Visi sebuah madrasah merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah sebagai jaminan kelangsungan hidup dan perkembangan madrasah. Namun visi yang dibangun oleh sekolah/madrasah harus sejalan dengan koridor kebijakan nasional serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Sedangkan misi merupakan sebuah tindakan dalam mewujudkan/merealisasikan visi. Misi juga diartikan sebagai bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indicator (Ma'sum, 2017). Hal itu tentu sejalan dengan visi dan misi MAN 2 Yogyakarta yang memiliki misi untuk mewujudkan madrasah yang mampu mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu umum maupun agama serta memiliki kepribadian yang baik. Adapun visi dan misi MAN 2 Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel. 1.1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Yogyakarta

Visi	Taqwa, Mandiri, Prestasi, Inovatif, berwawasan lingkungan dan Islami yang diakronimkan Tampil Islami
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan Insan Madrasah yang berilmu, beramal dan berkepribadian mulia (akhlak mahmudah) 2. Mewujudkan Insan Madrasah yang menguasai iptek, bahasa, budaya, olahraga dan seni. 3. Mewujudkan madrasah yang berdaya saing global 4. Mewujudkan lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami.

Tabel di atas merupakan visi atau harapan yang ingin dicapai oleh MAN 2 Yogyakarta. Untuk mencapai harapan tersebut, kepala madrasah selalu mengkomunikasikan dengan para stakeholder madrasah. Selain dikomunikasikan visi maupun misi tersebut kemudian didukung dengan adanya berbagai macam program atau kegiatan ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler seperti halnya: pramuka, olahraga, kegiatan keIslaman, olimpiade

dan kesenian. Untuk kegiatan olahraga yang ada di MAN 2 Yogyakarta diantaranya: Volly, sepak bola, futsal, basket dan lainnya. Olimpiade berupa: ekonomi, fisika dan biologi. Serta ada kegiatan broadcasting (linguert FM dan linguert TV), jurnalistik, pengembangan bahasa asing seperti bahasa Jerman, bahasa dan kebudayaan Jepang, serta lainnya.

Untuk kegiatan keagamaan, MAN 2 Yogyakarta telah membekali para siswanya dengan kegiatan Tahfidzul Qur'an yang telah terjadwal, kemudian ada kegiatan Mayoga Dai Club (MDC), sholat dhuha berjamaah serta pembacaan asma'ul khusna setiap pagi ditambah kultum dan tadarus Qur'an selama 7 menit sebelum masuk kelas, kegiatan Fiqhul Nisa, kepemimpinan dan lainnya. Hal itu dilakukan, karena MAN 2 Yogyakarta ingin mengembangkan nilai atau norma yang nantinya akan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik, baik dari segi agama maupun kecakapan sosialnya. Dengan demikian, madrasah tidak hanya memerhatikan keberhasilan siswa dari aspek kognitifnya tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya juga diperhatikan.

Kegiatan penerimaan peserta didik baru, MAN 2 Yogyakarta selalu melakukan perencanaan dengan baik. Yaitu dengan adanya sosialisasi serta membuat prosedur penerimaan siswa, pembentukan kepanitiaan, penyeleksian, verifikasi berkas, pelaksanaan tes sampai dengan penetapan calon siswa baru. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur jumlah peserta didik yang akan diterima dan ditetapkan sebagai siswa MAN 2 Yogyakarta sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh madrasah. Ada dua jalur penerimaan siswa baru yang ditetapkan oleh madrasah yaitu jalur reguler dan prestasi. Jalur reguler bakal calon peserta didik akan dilakukan tes keagamaan berupa tes baca tulis al-Qur'an serta hafalan al-Qur'an yang dimiliki. Sedangkan jalur prestasi yaitu prestasi tahfidz, akademik dan kelas ekstrakurikuler.

Untuk pendidik maupun tenaga kependidikan di MAN 2 Yogyakarta berjumlah sebanyak 60 orang. Untuk kualifikasinya yaitu: 28 guru telah tersertifikasi, 8 guru dengan jenjang pendidikan S2, serta sisanya guru-guru yang pendidikan terakhirnya adalah strata-1 (S1) yang sudah memiliki kemampuan pedagogik untuk mengajar di MAN 2 Yogyakarta. Untuk menunjang profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan MAN 2 Yogyakarta juga melakukan kegiatan seperti penyelenggaraan Bimbingan Teknik (Bimtek) penyusunan proposal penelitian dan penyusunan buku pedoman guru dan modul pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran bagi peserta didik maupun guru. Selain itu, ada pula kegiatan workshop untuk meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tentu sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting. Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti lakukan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Yogyakarta meliputi; pelayanan terpadu satu pintu, boarding school khusus putri, masjid yang mampu menampung 600-an jamaah, laboratorium kimia, laborototium fisika, laborototium biologi, laboratorium TIK, studio broadcasting, lapangan

olahraga, kantin, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala madrasah, ruang BP, ruang TU, perpustakaan, ruang UKS, ruang OSIS, kamar mandi, ruang guru dan lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa Sarana dan prasarana MAN 2 Yogyakarta telah memenuhi diatas standar minimal. Sedangkan Untuk koleksi buku perpustakaan non pelajaran terdapat 5.347 judul untuk buku cetak, 931 untuk koleksi audio visual dan 830 judul untuk koleksi referensi. Untuk buku-buku mata pelajaran yaitu bahasa inggris, seni budaya, PKN, bahasa Indonesia, olahraga, prakarya dan lainnya sebagai buku wajib kurikulum K-13 yang dialokasikan oleh kemendikbud dan setiap anak harus memilikinya.

Proses Pendidikan

Untuk kurikulum MAN 2 Yogyakarta menggunakan K-13. Untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di MAN 2 Yogyakarta ada beberapa langkah atau tahapan yaitu: a). Persiapan, sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan diri sebelum ia melaksanakan pembelajaran, b). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pada tahap ini guru dituntut aktif dalam menciptakan dan memudahkan semangat belajar siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun, c). Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui berhasilnya atau tidaknya dalam belajar. Adapun peran kepala madrasah dalam pengambilan keputusan memiliki acuan atau tahapan yang dikembangkan, berupa pengambilan keputusan secara efektif dengan merumuskan permasalahan, kemudian menentukan kriteria pemecahan masalah, pegindentifikasian alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif terbaik, penetapan keputusan yang dipilih.

Output Pendidikan

Untuk prestasi-prestasi yang telah diraih oleh MAN 2 Yogyakarta selama dua bulan terakhir dalam bidang akademik maupun non akademik yaitu: bidang olahraga dan seni berupa; 4 kejuaraan untuk lomba pencak silat dewantara championship, 5 kejuaraan pencak silat muha cup, 2 kejuaraan karate, 1 kejuaraan judo, 1 kejuaraan liga cendekiawan video competition, dan 1 kejuaraan vlog sejarah tingkat DIY. MAN 2 Yogyakarta juga akan mengikuti acara jambore sastra nasional 2019 di Bandung jawa barat mewakili DIY karena telah meraih prestasi sebagai juara pertama dalam ajang kegiatan festival sastra. Prestasi yang tidak kalah menarik adalah prestasi yang diraih oleh para alumni MAN 2 Yogyakarta yang telah diterima diberbagai perguruan tinggi ternama, seperti: UGM, ITB, UIN Sunan Kalijaga, UNY dan Universitas Jendral Sudirman.

Tidak hanya berprestasi dalam bidang akademik, MAN 2 Yogyakarta juga memiliki prestasi dalam bidang non-akademik, seperti: memiliki tingkat kedisiplinan dan solidaritas yang tinggi berupa adanya kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh siswa dan alumni, memiliki akhlak mulia yang dapat dilihat dari keseharian siswa dilingkungan madrasah, serta memiliki kematangan berorganisasi.

KESIMPULAN

Mutu merupakan suatu derajat keunggulan sebuah pelayanan atau produk. Dikatakan berkualitas apabila suatu pelayanan atau produk dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan. Kualitas dalam manajemen pendidikan menggunakan ukuran relatif, dalam artian kualitas masih berpeluang untuk ditingkatkan, direvisi secara dinamis sehingga dapat mencapai standar tertentu yang ditetapkan bersama-sama sebelum memulai pekerjaan, baik produk jasa, barang maupun yang lainnya.

Berkualitas MAN 2 Yogyakarta dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, MAN 2 Yogyakarta ber-akreditasi "A", kedua, memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, ketiga, memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, keempat, sarana dan prasarana memadai serta memiliki pelayanan yang baik, kelima memiliki banyak sekali prestasi, baik akademik maupun non-akademik, keenam, para alumni mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain untuk masuk di perguruan tinggi terbaik Indonesia seperti ITB, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UNY dan Universitas Jendral Sudirman melalui jalur SNMPTN, SBMPTN maupun jalur lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arbangi, Dakir, & Umiarso. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Prenadamedia.
- Bonso, H., Samuel, D., Santosa, S., Online, P., & Mutu, P. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi President University* ISBN: 978-0-6486981-6-6 *Prosiding Seminar Nasional Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi 30 Oktober 2019* ISBN: 978-0-6486981-6-6. (1), 119-125.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1).
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Darul 'ULUM 1 Unggulan BPPT Jombang). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Jasminto, A. H. dan M. (2019). Millenial, Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era. *Jurnal Piwulang*, 2(1), 49-61.
- Ma'sum, M. A. (2017). Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah. *Realita*, 15(2), 1-19.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia (Kedua)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miftachurrohman, A. S., & Atika. (2018). Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 473-480.
- Modelu, R., & Asiah, S. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MBPS): Antara Harapan Dan Realita Di SMA Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).

- Muspawi, M. (2015). Menganalisis Rencana Strategi Menuju Lembaga Pendidikan Berkualitas dan Kompetitif. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(1).
- Mustaqim, M. (2016). Sekolah/Madrasah Berkualitas Dan Berkarakter. *Nadwa*, 6(1), 137.
- Nasution, S. P. (2016). Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1).
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. 3(1), 70–84.
- Rasi'in. (2016). Menakar Standar Madrasah Bermutu. *Kordinat*, 15(1).
- Suryadi, R. M. (2016). Visi dan Paradigma Pendidikan Agama Islam (PAI): Kualitas, Integritas dan Kompetitif. *Edukasi*, 4(2).
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Warlizasusi, J. (2017). Reformasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 125.
- Widodo, H. (2010). *Ontologi Kependidikan Islam* (I. Machalii & A. Setiyawan, eds.). Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Yahya, F. A. (2015). Problem Manajemen Pesantren, Sekolah Dan Madrasah: Problem Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output. *El-Tarbawi*, 8(1), 93–109.
- Zahroh, A., & Maunah, B. (2015). Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. *Realita*, 13(2).